



**PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
TEMA 6 (PANAS DAN PERPINDAHANYA) SUBTEMA 2 DI KELAS V MI.
THORIQUL HUDA BATU**

S. Intan Mahmudah, Mochammad Afifulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina

PGMI Universitas Islam Malang

e- mail: intanmahmudah99@gmail.com, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to : 1) describe the use of the environment as a learning resource, 2) determine the type of environment as a learning resource that can be used, and 3) determine the constraints faced in the implementation of the use of learning resource. Subjects were teachers as much as one person, and the five grade students as many as 35 students. Method of data collection using interviews, observation, and documentation. Technique authenticity of data obtained using the technique of triangulation of source and method. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis. The result showed that 1) use of the environment as a source of learning done varied is a learning process inside and outside classroom 2) the type of environment as a learning resource that can be used are school garden, sun shine, and environment around the school. 3) the constraints in implementing the learning by using the environment as a learning resource that teacher are less able to condition student, requires a lot of time in the process of implementation, summarizes the result of students' difficulties in learning resources are limited in the neighborhood school.

Keyword: *Utilization of the Environment, Learning Resources, Science*

A. Pendahuluan

Dalam menghadapi jaman globalisasi ini dengan persaingan semakin ketat, penguasaan IT dan IPA sangat penting. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains adalah mata pelajaran yang isinya berhubungan dengan mencari tahu tentang alam, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hal – hal yang fakta, konsep dan prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses temuan baru, sehingga dalam pembelajaran IPA siswa tahu secara langsung tidak hanya melalui teori saja (Suyanta, 2009 : 2). Pada pembelajaran IPA diharapkan menjadi wahana untuk siswa agar belajar dan memahami lingkungan sekitar.

Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi agar memahami lingkungan sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA mengarahkan siswa agar bisa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sekitar. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan salah satu pelajaran yang menentukan lulus tidaknya seorang siswa (Sulistyorini, 2007 : 39).

Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dimana pada saat pembelajaran berlangsung, guru masih sering menggunakan metode ceramah dan hanya berpusat pada buku tema tidak dengan alat peraga lainnya, sementara sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah terabaikajnbegitu saja. Pemanfaatan sumber belajar lingkungan sekitar yaitu segala apa yang ada di alam (bioti atau abiotik) dan bisa mendukung bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran sebagai “sumber brlajar” atau “sumber pengajaran” (Barlia, 2006:10). IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang aktif dinamis tiada henti- hentinya serta diperoleh memluli metode yang dinamis, sistematis, berobjek, bermetode yang berlaku. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi prospek pengemabahan di kehidupan sehari – hari (Sulityorini, 2007:39)

Menurut Afifulloh (2019) Dalam pengertian yang sederhana sumber belajar (Learning Resources) adalah guru dan bahan pelajaran/ bahan pengajaran baik buku bacaan atau semacamnya. Dalam desain yang biasa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran yang umumnya diisi dengan buku- buku rujukan. Sumber belajar juga diartikan sebagai suatu tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana belajar dan pembelajaran bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar (Majid, 2007 : 170)

Klasifikasi Sumber Belajar

Menurut Afifulloh (2019) Dari pengertian tersebut sumber belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tempat atau lingkungan alam sekitar dimana saja sehingga seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar dan mengajar yang berarti sumber belajar, misalnya laboratorium, lapangan sekolah, ruang kelas, dan sebagainya.
2. Benda yaitu segala benda yang mungkin menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya patung/ relief, batu besar, kayu, daun, cahaya.
3. Orang atau siap saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sumber belajar. Misalnya guru, ahli fisika, polisi, dan ahli-ahli lainnya.
4. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku temati, LKS, dan lain sebagainya.
5. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusakan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

Sumber belajar juga dapat diklasifikasikan menurut sifat dasarnya yang terbagi menjadi; sumber insani (*human*) dan non insani (*non human*), sedangkan menurut segi pengembangannya, sumber belajar terbagi menjadi; *learning resources by design* (sumber belajar yang dirancang/sengaja dipergunakan untuk keperluan pengajaran, atau setelah diadakan seleksi), dan *learning resources by utilitarian* (sumber belajar yang tidak dirancang untuk kepentingan tujuan belajar/pengajaran), yaitu segala macam sumber belajar (lingkungan) yang ada di sekeliling sekolah dimanfaatkan guna memudahkan

peserta didik yang sedang belajar. Jadi sifatnya incidental/seketika. Misalnya, tokoh, pahlawan, masjid, pasar, dan sebagainya (Rohani & Ahmadi, 1995: 155-156).

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal esensial. Ada 6 (enam) macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu : etnografis, studi kasus, *ground theory*, interaktif, partisipatoris, dan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar. Pendekatan ini untuk mendeskripsikan proses belajar siswa ketika berada diluar kelas juga (Dahar, 1989 : 160)

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Thoriqul Huda Kota Batu tahun pelajaran 2018/2019. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Reseach*. Desain penelitian tindakan kelas mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart, yang melalui dua siklus, setiap tahapannya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi (Wiriatmadja, 2008: 66). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

Setting penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Setting penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Thoriqul Huda Kota Batu. Madrasah Ibtidaiyyah ini menempati area seluas 1.400 m^2 , dengan bangunan cukup luas yang berlokasi di Jalan Raya Giripurno No. 01 Kecamatan Bumiaji Kota Batu Provinsi Jawa Timur, dan merupakan Madrasah Ibtidaiyyah swasta yang berada dibawan naungan kementerian agama.

Madrasah Ibtidaiyyah Thoriqul Huda ini merupakan salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyyah swasta unggulan di Kota Batu. Madrasah Ibtidaiyyah ini merupakan Madrasah Ibtidaiyyah swasta yang berkembang lebih baik karena didukung dengan cukupnya sumber daya manusia yang memadai. Dimana Madrasah Ibtidaiyyah Thoriqul Huda ini memiliki 12 tenaga pendidik dan kepala seolah. Pegawai di Madrasah Ibtidaiyyah Thoriqul Huda Kota Batu ini sebagian besar adalah penduduk sekitar madrasah tersebut.

Penelitian ini dilakukan oleh guru prktikan selaku penulis laporan ini. Peneliti mencoba cara yang dianggap mampu membangun pengetahuanya siswa dalam mengenal sumber belajar lingkungan sekitar. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan “Sumber Belajar Lingkungan Sekitar” dengan harapan siswa semakin faham dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengubah sistem pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan ketika proses pembelajaran berlangsung agar siswa lebih minat dalam mengembangkan ide-ide yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini jumlah subjek penelitian siswa kelas V MI Thoriqul Huda Kota Batu sebanyak 35 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis deskriptif kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pra siklus dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada kegiatan pra siklus keaktifan siswa masih terlalu banyak terlihat hanya beberapa siswa yang ikut aktif ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga menggunakan data observasi yang dilakukan sebelum proses penelitian berlangsung untuk mengetahui alat ukur yang terjadi saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada pembelajaran tematik “Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2” untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menggunakan sumber lingkungan sekitar dengan alasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Sebelum melakukan media tersebut ketika tahap observasi banyak sekali permasalahan yang ada ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan materi siswa terlihat lebih cenderung gaduh dengan temannya atau bahkan bermain sendiri dengan teman sebangkunya, hal ini membuat guru langsung memberikan evaluasi kepada siswa berupa pertanyaan tanya jawab mengenai sebuah cerpen yang ada pada buku siswa. Pada pra siklus ini mendapatkan hasil yang belum mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu adanya siklus-siklus selanjutnya agar mengalami peningkatan dalam pembelajaran IPA.

1. Penerapan media lingkungan sekitar

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran IPA pada “Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2” dilaksanakan dengan pemanfaatan sumber belajar lingkungan sekitar. Media lingkungan sekitar digunakan untuk memudahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Sedangkan proses pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan cenderung berpusat pada guru, dan siswa hanya menyimak penyampaian guru tanpa terlihat aktif. Metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat siswa cepat bosan, dan ada yang lebih memilih bermain sendiri dengan teman lainnya. Tidak hanya itu, satu hal yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu kurangnya penggunaan atau pemanfaatan media maka tidak heran jika siswa kurang bisa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik. Pada tingkat kelas V ini sumber belajar merupakan hal yang efektif digunakan karena akan membantu merangsang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Akibat dari kurangnya penerapan media dalam proses pembelajaran yakni tidak terkontrolnya suasana kelas dan guru kurang paham bagaimana cara mengatasinya.

Pada siklus I, pembelajaran pada pembelajaran IPA “Tema 6 Panas dan Perpindahannya” dilaksanakan dengan menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar. Pada tahap siklus I ini keadaan kelas sudah sedikit kondusif dari pada ketika

tahap pra siklus dilakukan. Sumber belajar lingkungan sekitar diterapkan untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa, hal tersebut dilihat mayoritas siswa aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang belum terlaksana pada penerapan sumber belajar lingkungan sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu belum semua siswa mampu aktif ketika peneliti melakukan tanya jawab, dan masih ada beberapa siswa yang pasif sehingga peneliti kurang bisa mengetahui pasif dalam hal ini yaitu diam tidak bisa diketahui diam memahami atau kurang memahami yang telah disampaikan. Pada siklus ini peneliti menyampaikan materi terpaku pada buku pegangan siswa yang mengarah pada tahapan siswa yaitu tentang definisi konduksi, konveksi dan radiasi. Sumber belajar tersebut diterapkan ketika siswa mulai kesulitan untuk memahami isi dari bacaan tersebut, karena pada tema 6 ini membahas tentang apa yang ada disekitar kita.

Pembelajaran pada siklus II, peneliti kembali menerapkan media lingkungan sekitar dalam pembelajaran tematik “Tema 6 Panas dan Perpindahannya”. Pada siklus ini diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran jauh lebih meningkat dari sebelumnya. Tidak jauh beda dengan siklus I, pada siklus ini peneliti mengkaitkan dengan lingkungan sekitar dengan materi yang diajarkan pada “Tema 6 Panas dan Perpindahannya”. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk lebih aktif ketika sumber belajar lingkungan sekitar di dimasukkan ke dalam suatu pembelajaran. Adanya sumber belajar lingkungan sekitar ini juga didukung dengan metode tanya jawab dan demonstrasi agar suasana kelas lebih terlihat hidup. Dengan demikian, sumber belajar lingkungan sekitar efektif digunakan karena lebih mudah dijumpai oleh siswa itu sendiri dan juga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

2. Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan pada hasil penelitian pemanfaatan sumber belajar lingkungan sekitar pada pembelajaran IPA Tema 6 *panas dan perpindahannya* subtema 2 mengalami peningkatan. Karena antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil yang dicapai juga meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan pada saat pra siklus sebelum menggunakan media lingkungan sekitar mendapatkan hasil belum bisa mencapai KKM yaitu 70, dari 35 siswa hanya ada 25 siswa yang mencapai KKM, 10 siswa nilai pas dengan KKM. Dari hasil tersebut perlu adanya pembenahan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan media lingkungan sekitar.

Pada siklus I ketika pemanfaatan sumber belajar lingkungan tersebut diterapkan suasana kelas lebih berwarna sehingga hasil yang didapatkan juga sudah lebih baik. Siswa yang terlihat pasif pada siklus ini sudah mulai terlihat mulai aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik, maka dari hal tersebut hasil yang diketahui ada 32 siswa yang tuntas dari 35 siswa. Dengan menggunakan perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned}\text{Keaktifan belajar} &= \frac{\sum \text{peserta didik aktif belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{35} \times 100\% = \frac{2500}{35} = 71\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\Sigma \text{peserta didik tidak aktif belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{35} \times 100\% = \frac{1000}{35} = 29\%\end{aligned}$$

Dari paparan data diatas dapat diketahui pada penerapan sumber belajar lingkungan sekitar sudah mengalami peningkatan walaupun belum maksimal hal ini terbuti dengan pencapaian ketuntasan siswa yaitu 25% dan sekitar 10% yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 73,457 dengan jumlah siswa tuntas yaitu 25 siswa dan siswa yang belum tuntas 10 siswa.

Dan pada siklus II peningkatan sudah mulai terlihat lumayan maksimal dengan diterapkannya media lingkungan sekitar tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus ini siswa sudah mampu menyampaikan gagasannya melalui tulisannya dengan mengkaitkan pengalamannya. Dengan demikian maka hasil yang diperoleh ada 30 siswa yang tuntas dari 35 siswa, dengan menggunakan perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan belajar} &= \frac{\Sigma \text{peserta didik aktif belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{32}{35} \times 100\% = \frac{3200}{35} = 91\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ktuntasan belajar} &= \frac{\Sigma \text{peserta didik tidak aktif belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{35} \times 100\% = \frac{300}{35} = 9\%\end{aligned}$$

Dari paparan data diatas dapat diketahui pada penerapan media lingkungan sekitar sudah mengalami peningkatan walaupun belum maksimal hal ini terbuti dengan pencapaian keaktifan siswa yaitu 91% dan sekitar 9% yang belum aktif dengan nilai rata-rata 95 dengan jumlah siswa tuntas yaitu 32 siswa dan siswa yang belum tuntas 3 siswa.

Rekapitulasi Hasil belajar siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Jenis Tes	Siswa Tuntas	Siswa Belum Tuntas
1	Pra Siklus	19	16
2	Siklus I	25	10
3	Siklus II	32	3

Berdasarkan data hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siklus yang dilaksanakan di kelas V MI Thoriqul Huda Kota Batu mengalami peningkatan, yang mana hal tersebut dilihat dari tabel rekapitulasi diatas. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan media lingkungan sekitar untuk meningkatkan menulis cerpen pada mata pelajaran tematik “Tema 6 Panas dan Perpindahannya” mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MI Thoriqul Huda Kota Batu.

D. Simpulan

Penggunaan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar karena dapat memancing keaktifan siswa dalam mengamati lingkungan sekitar dan menjadikan siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Afifulloh (2019 : 22) dalam rangka memanfaatkan sumber belajar secara lebih banyak dan luas, hendaknya seorang guru memahami terlebih dahulu bagaimana kualifikasi yang dapat tertuju pada sesuatu yang dipergunakan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran. Secara umum, guru sebelum mengambil keputusan terhadap penentuan sumber belajar, ia perlu mempertimbangkan segi – segi :

1. Ekonomis atau biaya, apakah ada biaya untuk penggunaan sumber belajar (yang menggunakan biaya). Misalnya, *Overhead Projektor(OHP)*, beserta transparansinya, *vidio tape/* televisi beserta kasetnya, dan sebagainya.
2. Teknisi (tenaga), yaitu apakah guru atau pihak lain yang mengoprasikan suatu alat tertentu yang dijadikan sumber belajar. Adakah tersedia teknisi khusus/ pembantu atau pengajar itu sendiri sehingga dapat meresap kepada siswa seperti cara mengoprasikan *slide, vidio, tape*, dan sebagainya.
3. Bersifat praktis dan sederhana, yaitu mudah dijangkau, mudah dilaksanakan, dan tidak begitu sulit/ langka.
4. Bersifat fleksibel, maksudnya sesuatu yang digunakan sebagai sumber belajar itu tidak paten/ kaku, harus mudah dikembangkan, dan tidak mudah dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Relevan dengan tujuan pembelajaran dan komponen- komponen pelajaran lainnya.
6. Memiliki nilai positif bagi proses/ aktivitas pembelajaran khususnya peserta didik.
7. Sesuai dengan interaksi dan strategi pembelajaran yang telah dirancang/ sedang dilaksanakan.

Perencanaan dalam melakukan pemanfaatan sumber belajar lingkungan sekitar pada pembelajaran IPA meliputi pembuatan RPP, Buku Paket Tematik Tema 6 *Panas dan Perpindahannya* serta menyediakan media konkrit untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya yang mereka dapat dari pembelajaran. Hal ini membuktikan bahawa guru akan lebih baik dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan setiap siklusnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan pemanfaatan sumber belajar lingkungan sekitar dapat meningkatkan kegiatan guru dan peserta didik pada pembelajaran IPA tema 6 *Panas dan Perpindahannya* di kelas V MI. Thoriqul Huda Batu. Hal ini membuktikan bahwa dengan pemanfaatan sumber belajar lingkungan sekitar kegiatan guru dan dan peserta didik bisa lebih aktif dan tidak *teacher center* dan siswa dapat mepedulikan lingkungan sekitar dari pengamatan yang dilakukan.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Mohammad (2019) *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jpmi>)
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Suyatna. 2009. *Hubungan Hasil Belajar Dengan Sikap Dan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Dengan Pendekatan Inkuiri*. (Online)
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lily Barlia. 2006. *Mengajar dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sulistiyorini. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana